

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai sumber daya alam yang sangat melimpah dan kebudayaan yang begitu beragam. Namun, hal ini ternyata belum bisa membuat Indonesia menjadi negara maju. Sampai saat ini negara Indonesia masih tercatat sebagai negara yang masih berkembang. Sebagai negara berkembang, hingga tahun 2017 pemerintah Indonesia gencar melakukan pembangunan di berbagai sektor. Mulai dari sektor pendidikan, kesehatan, infrastruktur hingga sektor keuangan.

Pembangunan pada sektor keuangan khususnya pada sektor perbankan diharapkan mampu meningkatkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Perbankan merupakan segala hal yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, serta kegiatan usaha, dan juga cara maupun proses dalam melakukan kegiatan usahanya. Bank adalah sarana yang mempermudah aktivitas masyarakat dalam hal perniagaan, menyimpan uang, serta investasi masa depan. Dana merupakan sarana yang vital bagi proses pertumbuhan perekonomian dan akan menjadi lebih produktif jika melalui perbankan.¹ Maka dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan yaitu menghimpun dana, menyalurkan dan memberikan jasa bank. Berdasarkan

¹ Nindyani Dyah dan Achmad Husaini dkk, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Camel Studi pada PT. Bank Jatim Tbk Malang Periode 2010-2012*, Skripsi, (Malang: Universitas Brawijaya).

kegiatan operasionalnya perbankan dibagi menjadi dua yaitu bank konvensional serta bank syariah.

Bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah Islam, hal ini berdasarkan UU tentang Perbankan Syariah no 21 tahun 2008. Dalam menjalankan kegiatan usahanya yang dilandasi oleh prinsip syariah yang telah diatur di dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia, yaitu seperti penerapan prinsip keadilan serta keseimbangan, kemaslahatan, universalisme dan tidak mengandung obyek yang haram.²

Bank Panin Dubai Syariah adalah salah satu bank syariah di Indonesia. Bank ini dulunya bernama Bank Harfia dan berpusat di Surabaya yang berdiri sejak 1990 dan mendapat izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan keputusan gubernur pada tanggal 2 Desember 2009. Bank Panin Syariah adalah lembaga perbankan yang menjadi salah satu anak perusahaan Bank Panin yang mendapat peringkat ke-6 terbesar di Indonesia dan memiliki 8 kantor cabang dan 5 kantor cabang pembantu. Pada tahun 2014 Bursa Efek Indonesia (BEI) secara resmi telah mencatat saham PT Bank Panin Syariah Tbk (PNBS) yang sekaligus telah menjadi emiten syariah pertama melakukan *go public*.³ Direktur Utama Bank Panin Syariah mengatakan bahwa dana IPO akan digunakan untuk

²Anugerah Ayu Sendari, Ini Jenis-Jenis Bank Berdasarkan Fungsi, Kepemilikan dan Operasional, <https://www.liputan6.com/citizen6/read/3917873/ini-jenis-jenis-bank-berdasar-fungsi-kepemilikan-dan-operasional> diakses pada 22 Juli 2019 pukul 11.27 WIB.

³Zubi Mahrofi, BEI Resmi Catat Saham Bank Panin Syariah, <https://www.antaranews.com/berita/414146/bei-resmi-catat-saham-bank-panin-syariah>, diakses pada 22 Juli 2019 pukul 11.10 WIB.

modal perseroan dalam memperkuat struktur pendanaan jangka panjang. Yang dimaksud dengan IPO yaitu sebuah perusahaan yang mengubah bentuk usahanya dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan yang terbuka atau biasa disebut dengan *go public* dan sahamnya juga dapat diperdagangkan di pasar modal. Penekanan dalam hal terbuka yaitu terbuka dalam bidang pendanaan serta laporan keuangannya.⁴

Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai cerminan dari suatu keadaan atau kondisi perusahaan, karena dalam laporan keuangan tersedia informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam berbagai aspek. Jika dilihat dari keterkaitan, maka manajerlah yang dapat dikatakan sebagai pihak yang terkait langsung dengan laporan keuangan.

Manajer dapat dikatakan sebagai pihak yang mempunyai peran penting dalam mengelola laporan keuangan serta kemajuan suatu perusahaan. Maju atau tidaknya perusahaan dapat dinilai berdasarkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan serta mencapai labanya. Permasalahan yang sering terjadi dalam informasi laba yaitu manajer menuangkan informasi laba dalam laporan keuangannya belum sesuai dengan hasil yang didapatkan sebenarnya. Pencatatan laporan keuangan berbasis akrual selalu digunakan karena lebih rasional dan adil guna mencerminkan kondisi keuangan perbankan secara riil. Karena dalam basis ini suatu transaksi dicatat ketika transaksi itu terjadi, bukan ketika

⁴ Zulbiadi, Artikel Tentang IPO: Tujuan, Pengertian, Prosedur & Contoh Penawaran Umum Perdana, dalam Analis Saham Syariah <https://analisis.co.id/ipo.html> diakses 10 Juni 2019.

kas diterima atau dikeluarkan.⁵ Pada sisi lain, dengan menggunakan dasar akrual mampu memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen ketika memilih metode akuntansi selama metode tersebut tidak menyimpang dari standar akuntansi keuangan yang berlaku. Metode akuntansi yang secara sengaja telah dipilih manajemen dengan tujuan tertentu dapat disebut dengan manajemen laba atau *earnings management*. Manajemen laba yaitu aktivitas manajerial yang digunakan untuk mempengaruhi serta mengintervensi sebuah laporan keuangan.

Praktik *earnings management* tersebut dapat ditemukan dalam beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi, antara lain yaitu kasus yang telah terjadi di Indonesia, seperti kasus Bank Lippo Tbk,. Kasus ini merupakan kasus penerbitan laporan keuangan ganda dengan memuat informasi yang berbeda. Salah satu contoh perbedaan yang terdapat dalam laporan keuangannya terlihat dari total aset. Total aset yang terdapat dalam laporan keuangan yang disampaikan ke publik berjumlah Rp24,185 triliun, sedangkan pada laporan yang ditujukan ke BEJ hanya Rp1,42 triliun. Perbedaan laporan keuangan itu sangat menjadi kontroversi dan polemik, manajemen beralasan jika perbedaan itu terjadi karena adanya penurunan aset yang berakibat pada penurunan tingkat kecukupan modal atau disebut dengan *capital adequacy ratio* (CAR) dari 24,77% menjadi 4,23%.⁶

Selain Bank Lippo Tbk, tercatat banyak perusahaan *go public* yang melakukan aktivitas ini. Aktivitas manajemen laba dimotivasi karena

⁵ Dedhy Sulistiawan, Yeni Januarsi, dan Liza Alvia, *Creative Accounting: Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 6.

⁶ *Ibid.*, 56.

adanya tekanan dalam menghasilkan laba dalam jangka pendek sehingga manajemen akan lebih fokus berlebihan dalam aktivitas-aktivitas yang dapat mempengaruhi laba. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat tercerminkan dalam rasio laporan keuangan sebagaimana seperti yang telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya.

Penelitian Prima Shofiani menunjukan jika *non performing financing* berpengaruh secara positif serta signifikan terhadap manajemen laba jika menggunakan cadangan kerugian piutang.⁷ Penelitian Indra Satya Prasavita Amertha menunjukan jika *return on assets* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.⁸ Sedangkan, penelitian Fiandri Gemitri Kamil dan Shinta Dewi Herawati menunjukkan jika rasio CAMEL yang dapat berpengaruh dalam manajemen laba yaitu *financing to deposit ratio* serta rasio BOPO. Dalam penelitiannya menyebutkan jika pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah dan biaya operasional juga memotivasi dalam melakukan praktik manajemen laba.⁹

Berdasarkan beberapa pandangan dari penelitian tersebut, penelitian tertarik untuk meneliti lebih lanjut sampai sejauh mana *non performing financing* (NPF), *return on assets* (ROA), *financing to deposit ratio* (FDR) mempengaruhi manajemen laba di PT. Bank Panin Dubai

⁷ Prima Shofiani, "Pengaruh Pembiayaan, Non Performing Finance (NPF) dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Manajemen Laba Menggunakan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Perbankan Syariah," Conference On Islamic Management Accounting And Economics Vol 1, 2018, 100.

⁸ Indra Satya Prasavita Amertha, "Pengaruh Return On Assets Pada Praktik Manajemen Laba dengan Moderasi Corporate Governance," E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2, 2013, 384.

⁹ Fiandri Gemitri Kamil dan Sinta Dewi Herawati, "Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Praktik Manajemen Laba di Bank Umum Syariah," Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Vol II No 1, Maret 2016, 347.

Syariah Tbk. Oleh karena itu atas dasar latar belakang yang telah penulis jabarkan diatas maka terumuskan judul “**Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Assets* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Terhadap Manajemen Laba di PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada Tahun 2013-2017”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *non performing financing* (NPF), *return on assets* (ROA), dan *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap manajemen laba di PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada Tahun 2013-2017 secara silmutan?
2. Bagaimana pengaruh *non performing financing* (NPF), *return on assets* (ROA), dan *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap manajemen laba di PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada Tahun 2013-2017 secara parsial?
3. Rasio manakah yang berpengaruh secara dominan terhadap manajemen laba di PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada Tahun 2013-2017?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh *non performing financing* (NPF), *return on assets* (ROA), dan *financing to deposit*

ratio (FDR) terhadap manajemen laba di PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk 2013-2017 secara silmutan.

- b. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh *non performing financing* (NPF), *return on assets* (ROA), dan *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap manajemen laba di PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk 2013-2017 secara parsial.
- c. Untuk mengetahui rasio mana yang berpengaruh secara dominan terhadap manajemen laba di PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada Tahun 2013-2017.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Peneliti

Secara pribadi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang bersifat kontekstual, sehingga peneliti mampu menambah pengetahuan teoritis dan memperluas wawasan untuk mempelajari secara langsung dan mengetahui pengaruh *non performing financing* (NPF), *return on assets* (ROA), dan *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap manajemen laba di PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

b. Bagi Pembaca

Secara umum dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk menambah referensi bagi penelitiannya baik yang akan maupun yang sedang melakukan penelitian.

c. Bagi Universitas

Diharapkan bisa memberikan kontribusi berupa referensi ilmiah yang terpercaya serta dapat dipertanggungjawabkan.

d. Bagi Lembaga atau Instansi Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para praktisi lembaga keuangan syariah agar dapat mengoptimalkan perannya dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian akan dibagi menjadi lima bab. Adapun susunannya yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Landasan teori membahas mengenai teori-teori apa yang akan digunakan dalam penelitian yakni: Perbankan, laporan keuangan, teori keagenan, manajemen laba, *non performing financing*, *return on assets*, dan *financing to deposi ratio*.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini akan membahas apa saja metode yang akan digunakan dalam penelitian, meliputi : jenis penelitian, variabel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti menyajikan deskripsi secara umum objek penelitian, berisi jawaban dari rumusan masalah yang merupakan hasil temuan dari penelitian.

Bab V : Penutup

Dalam bab penutup ini peneliti membahas mengenai saran dan kesimpulan.